

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari masalah yang ditemukan di lapangan yaitu lemahnya tingkat kekompakan atlet saat melakukan rangkaian gerak *Kata (Jurus)* terutama pada cabang olahraga karate. Menurut para pelatih karate dalam gerakan *Kata (Jurus)* terdapat rangkaian gerak yang cukup kompleks seperti gerakan tangan dan gerakan kaki yang bersamaan. Gerakan tersebut sulit dilakukan oleh beberapa atlet terbukti dalam setiap pertandingan ada beberapa atlet sulit kompak dalam gerakannya. Untuk itu atlet membutuhkan konsentrasi, koordinasi dan kekompakan yang baik dalam melakukan gerakan *Kata (Jurus)* tersebut agar terciptanya gerakan yang kompak dan indah untuk dilakukan.

Karate berasal dari seni beladiri tinju Cina diciptakan oleh Darma, Karate merupakan sebuah seni beladiri yang aslinya berasal dari daerah Okinawa, kemudian dimodifikasi dan diubah menjadi suatu jalan kehidupan (way of life) oleh Gichin Funakoshi. Sebelum perubahan ini, Karate-do hanyalah merupakan suatu teknik beladiri tanpa senjata dengan hanya mengandalkan tangan dan kaki saja. Karate merupakan cabang olahraga yang multikompleks, yang tidak hanya pada satu kegunaan sebagai beladiri, tetapi bisa juga digunakan sebagai cabang olahraga presentasi. Karate menurut Pendapat Nakayama (1980) yang dikutip oleh Muchsin (1980, hlm. 11) bahwa: “Karate adalah seni bela diri tangan kosong dimana tangan dan kaki dilatih sedemikian rupa secara sistematis sehingga kekuatan serangan yang tiba-tiba dari musuh dapat dikontrol dengan menampilkan suatu kekuatan seperti menggunakan senjata sungguhan.”

Pada awalnya, karate hanya merupakan suatu cara untuk pembelaan diri dari gangguan orang-orang yang bermaksud ingin mencelakai atau mencederai, dimulai dari cara menyerang dan bertahan, yang secara umum teknik tersebut berupa kuda – kuda, pukulan, tendangan, dan tangkisan

sehingga tersusun menjadi jenis beladiri yang disebut karate. Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang ini karate banyak sekali dipertandingkan dengan tujuan untuk mencari bibit-bibit atlet karate yang potensial. Dalam pertandingan karate, nomor-nomor yang dipertandingkan adalah *Kata (Jurus)* dan *kumite (pertarungan)*. Kata merupakan rangkaian gerakan dasar berupa pukulan, tendangan, tangkisan yang dirangkai menjadi satu kesatuan bentuk. Dalam kata terbagi atas kata perorangan dan kata beregu yang tiap regunya terdiri dari tiga orang. Sedangkan kumite merupakan aplikasi praktis dari gabungan gerakan / teknik karate yang biasa digunakan pada saat latihan.

Kohesi kelompok itu sendiri didefinisikan sebagai bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan mencintai satu dengan lainnya, dimana faktor pengikat arti kohesi adalah daya tarik kelompok, moral/tingkat motivasi dari masing-masing anggota dan koordinasi pada usaha-usaha anggota kelompok. Beberapa pengertian kohesi kelompok:

a. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok menurut Collins dan Raven (1964, hlm. 166) kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal didalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

b. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok merupakan perasaan bersama-sama dalam kelompok dan merupakan kekuatan yang memelihara dan menjaga anggota dalam kelompok. Menurut Taylor, Peplau & Sears (1997, hlm. 109) mendefinisikan kohesivitas sebagai kekuatan yang menyebabkan anggota menetap pada suatu kelompok. Kohesivitas bergantung pada tingkat keterikatan individu yang dimiliki setiap anggota kelompok. Daya tarik antar pribadi merupakan kekuatan pokok yang positif.

c. Kohesi Kelompok

Menurut Hartinah (2009, hlm. 72) mendefinisikan kohesi kelompok sebagai sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ada tiga

makna tentang kohesivitas kelompok: (1) Ketertarikan pada kelompok termasuk rasa tidak ingin keluar dari kelompok, (2) Moral dan tingkatan motivasi anggota kelompok, (3) Koordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok.

Salah satu cara dalam menumbuhkan kohesi dalam kelompok adalah melalui sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan bersama-sama adalah melalui Outdoor Education. Di dalam kegiatan Pengertian *Outdoor education*/Pendidikan alam bebas (*Outdoor education*) adalah suatu kegiatan di luar kelas/sekolah seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkebunan, dan kegiatan ini bersifat petualangan yang dapat mengembangkan karakter dan kemampuan seorang anak secara optimal. Sehingga, *Outdoor education* dapat menjadi suatu media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Pernyataan mengenai *Outdoor education* dikemukakan oleh Bogner (2002, hlm. 21) bahwa: “*Common sense dictates that the frequently held conviction that experience in the natural environment alone may contribute more to an improved environmental literacy more than "normal" schools are likely to achieve.*”

Dari ungkapan di atas mengatakan bahwa pengalaman di alam bebas sendirian dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk meningkatkan pendidikan melebihi apa yang ingin dicapai dalam sekolah normal. Dalam outdoor education ada tugas alam yang dijelaskan dalam Kardjono (2014, hlm. 68) “*Outdoor education* terbagi dalam dua penekanan yang berbeda, yaitu: pertama tekanan pada psiko-sosial dan kedua pada tugas alam dan lingkungan.” *Outdoor education* yang menekankan pada psiko-sosial dikutip dari Neil (2006 c) dan C. A Lewis (1975) yang diterjemahkan dalam Kardjono (2014, hlm. 69) menyebutkan bahwa dari kedua definisi yang dipaparkan oleh Neil dan Lewis dapat disimak.

Outdoor education adalah sebuah pendidikan yang menggunakan pengembangan seseorang secara menyeluruh dari hasil pengamatan dan tanggapan melalui perasaan, pengengaran, penglihatan, cobaan, sentuhan dan

penciuman. Sedangkan *Outdoor education* yang menekankan pada tugas alam dan lingkungan dikutip dari Lund (2002; dalam Neill 2006 c) yang telah dialih bahasakan oleh Kardjono (2014, hlm. 69) menyatakan bahwa: “*Outdoor education* merupakan metode pembelajaran pengalaman yang menggunakan semua akal sehat, melalui pendalaman lingkungan alam dan menempatkan seseorang dalam hubungannya dengan alam.” Outdoor Education terdapat beberapa jenis, yaitu: outdoor education dilakukan dialam bebas dan outdoor education yang hanya dilakukan dilingkungan sekitar. Outdoor education diartikan bahwa pendidikan yang dilakukan diluar 4 tembok kelas.

Dari pernyataan dia atas dikatakan bahwa kehidupan di alam bebas akan menuntut seseorang untuk terjun langsung dalam menghadapi berbagai macam hal yang harus ia hadapi. Maka dari itu berdasarkan masalah yang melatar belakangi lemahnya tingkat kekompakan atlet saat melakukan rangkaian gerak *Kata (Jurus)* terutama pada cabang olahraga karate, penulis mencoba meneliti yaitu “Pengaruh *Outdoor Education* terhadap *Kohesi* atlet kata beregu pada cabang olahraga karate di UKM karate UPI Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah *Outdoor Education* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Kohesi* atlet *kata beregu (Jurus)* pada cabang olahraga karate di UKM karate UPI Bandung ?”

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, karena penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan khusus dari kegiatan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari Outdoor Education terhadap kohesi atlet kata beregu pada cabang olahraga karate di UKM karate UPI Bandung”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat, baik itu untuk pribadi secara khusus, atau untuk badan atau organisasi lain yang secara langsung atau tidak langsung bisa dirasakan, diantaranya:

1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan lembaga-lembaga olahraga mengenai meningkatkan kerjasama kekompakan tim atlet, khususnya dalam cabang olahraga beladiri karate di bidang/spesialis *Kata (Jurus)* pada umumnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber keilmuan bagi masyarakat maupun lembaga-lembaga olahraga, khususnya bagi cabang olahraga karate.

2. Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pembina atau pelatih khususnya cabang olahraga karate sebagai salah satu informasi, tentang latihan meningkatkan kerjasama tim atlet karate kata melalui *Outdoor Education*.

Dapat dijadikan bahan masukan untuk sistem pembelajaran materi karate nomor *Kata (Jurus)*. Agar dapat tercapai sistem pembelajaran yang diharapkan dan berhasil sesuai dengan cabang olahraga yang dibutuhkan.

E. Struktur Organisasi

Agar penelitian terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara terstruktur. Untuk itu, penulis memaparkan struktur penelitian sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang mengapa masalah tersebut diteliti yang dituangkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini berisikan tentang hal-hal yang akan dicapai oleh peneliti setelah melakukan penelitian, manfaat penelitian berisikan manfaat secara teoritis dan praktis.

2. BAB II : KAJIAN PUSTKA/ LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan tentang konsep dan teori yang mendukung penelitian. Teori yang akan dibahas dalam kajian pustaka ini adalah Outdoor Education, Kohesi, dan Karate

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang alur atau jalannya penelitian, dimana akan dibahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, program latihan, uji coba instrumen penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data, pengujian analisis, pengujian hipotesis, diskusi penemuan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.